

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik, yaitu mengamati suatu fenomena antara faktor risiko dengan faktor efek, kemudian melakukan analisis untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi suatu faktor terhadap adanya suatu kejadian tertentu (Notoatmojo, 2018).

Desain penelitian menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), yaitu tipe subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dimana variabel- variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Peneliti melakukan observasi pada faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi di Instalasi Bedah Sentral.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Ruang Instalasi Bedah Sentral di RSUD Tarakan. Waktu penelitian di mulai dari 01 Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Objek tersebut berupa orang, kejadian, perilaku atau sesuatu yang akan dilakukan penelitian (Notoatmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

pasien yang menjalani operasi di Instalasi Bedah Sentral yaitu 150 orang setiap bulannya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan

dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang diambil dengan teknik tertentu (Notoatmojo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani operasi di Instalasi Bedah Sentral di RSUD Tarakan.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2017).

b. Kriteria Sampel

Sampel yang akan diteliti harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi:

- a) Pasien dengan usia 17-60 tahun.
- b) Pasien elektif dengan *general* anestesi

2) Kriteria eksklusi:

- a) Pasien dengan gangguan penurunan kesadaran.
- b) Pasien yang dioperasi tidak lebih dari 4 jam

3) Besar Sampel

Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel sebagai berikut (Nursalam, 2017):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,5^2)}$$

$$n = \frac{140}{1,35}$$

$$= 104 \text{ sampel}$$

Keterangan

N : Besar populasi di IBS RSUD Tarakan

n: : Besar sampel

d : Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan

Dengan hasil perhitungan di atas, maka ditentukan besarnya responden variabel yaitu pasien yang menjalani operasi yaang dibulatkan ialah sebanyak 104 pasien.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1. definisi operasional dan skala pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil Pengukuran	Skala
	Variabel bebas: Usia	Umur hidup responden yang dihitung dari tanggal lahir sampai saat data diambil, dapat dilihat pada rekam medik. (Depkes, 2009)	Mengisi Kuisisioner	17-25 Tahun (remaja) 26-45 tahun (dewasa) 46-60 tahun (lansia) Depkes (2009)	Ordinal

1	Indeks Massa Tubuh (IMT)	Penilaian status gizi yang dihitung dengan cara membagi berat badan dengan satuan kilogram dengan tinggi badan $IMT = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{\text{Tinggi badan (m)}^2}$ (Irianto, 2017)	Mengisi Kuisisioner	$<18,5 \text{ KG/m}^2$ Kurus $18,5\text{-}25,0 \text{ kg/m}^2$ Normal $>25,0 \text{ kg/m}^2$ Gemuk	Ordinal
	Lama	Waktu yang dilihat sejak	Mengisi	Cepat (<1 jam)	Ordinal

	Operasi	pasien dipindah ke meja operasi, diberi agen anestesi, dilakukan insisi, ditutup luka operasinya sampai dibawa ke ruang pemulihan, dapat dilihat dari rekam medik dalam satuan jam. Putzu, M (2007) dan Chintamani, E.S.D (2008).	Kuisisioner	Sedang (1-2 jam) Lama (> 2 jam)	
--	---------	---	-------------	--	--

2	Variabel Terikat: Hipotermi	Suhu badan responden yang diukur dengan cara meletakkan termometer aksila digital pada ketiak responden sampai terdengar suara “bip”, dengan satuan $^{\circ}\text{C}$, diukur segera / langsung setelah responden dibawa ke ruang pemulihan. (Setiati, 2014)	Mengisi Kuisioner	Hipotermi $<36^{\circ}\text{C}$ Tidak Hipotermi $\geq 36^{\circ}\text{C}$	Nominal
---	--------------------------------	---	-------------------	--	---------

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang konsep pengertian tertentu (Notoatmojo, 2018). Adapun variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel bebas/ *independen*

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas, variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah faktor- faktor yang berhubungan dengan hipotermi, yaitu faktor usia, IMT dan lama operasi.

2. Variabel terikat/ *dependen*

Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel *dependen*, *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hipotermi.

F. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Langkah langkah dalam pengumpulan data adalah:

- a. Peneliti mengurus surat permohonan untuk melaksanakan penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Setelah mendapatkan surat ijin dari Universitas Ngudi Waluyo menyampaikan surat ijin ke bagian administrasi RSUD Tarakan untuk mendapatkan ijin penelitian.
- c. Peneliti menyampaikan ijin kepala ruangan IBS RSUD Tarakan untuk melakukan penelitian.
- d. Peneliti mengajukan ijin dan kesepakatan kepada responden yang akan dijadikan sampel penelitian dengan memberikan penjelasan dan menandatangani *inform consent*.
- e. Setelah responden menyetujui dan menandatangani *inform consent* peneliti mengisi lembar observasi data dengan mewawancarai. Mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan di ruang pre operasi, mengukur suhu badan post operasi di ruang recovery room dengan thermometer yang sudah disiapkan. Dan untuk lama operasi diperoleh dari catatan sign in pada intra operasi, Setelah itu suhu dan data – data tersebut ditulis dalam lembar observasi.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dengan cara :

a. Editing

Editing adalah proses melengkapi dan merapikan data yang telah dikumpulkan untuk konversi satuan yang salah dan mengurangi bias yang bersumber dari proses wawancara (Dwiastuti, 2017).

b. Coding

Coding yaitu proses pemberian angka pada setiap pertanyaan yang ada dalam *instrument* untuk menyederhanakan dalam pemberian nama kolom dalam proses memasukan data.

c. Prosesing

Prosesing merupakan proses pemindahan data ke table dasar untuk memudahkan proses pengolahan data ke dalam computer menggunakan SPSS.

d. Data cleaning

Data *cleaning* adalah proses pembersihan untuk membersihkan dari kesalahan pengisian dalam table untuk menghindari kesalahan dalam analisis (Dwiastuti, 2017).

G. Analisis Data

Metode analisa data dilakukan dengan tujuan agar data hasil penelitian yang masih berupa data kasar lebih mudah dibaca. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Penelitian dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).
2. Analisa bivariat, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yaitu faktor-faktor risiko seperti usia, indeks massa tubuh (IMT), dan lama operasi, dengan variabel terikat, yaitu hipotermi pasca anestesi. Uji Chi-Square digunakan karena penelitian ini menggunakan data kategorik (ordinal dan nominal). Jika nilai $p \leq 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian hipotermi (Sugiyono, 2015).

Tujuannya untuk mengetahui antara faktor usia, IMT, dan lama operasi dengan kejadian hipotermi pasca anestesi menggunakan uji chi square.

Hubungan antar variabel:

1. Usia – hipotermi: kelompok usia tertentu (misalnya bayi dan lansia) lebih beresiko mengalami hipotermi.
2. IMT – Hipotermi: Pasien dengan IMT rendah lebih rentan terhadap kehilangan panas tubuh
3. Lama operasi – Hipotermi: Operasi yang berlangsung lebih lama meningkatkan risiko kehilangan panas tubuh akibat anestesi dan lingkungan ruang operasi.